

BI-Rate Tetap 4,75%

Mendorong Pertumbuhan Ekonomi, Mempertahankan Stabilitas

Suku Bunga 3,75%
Deposit Facility

Suku Bunga 5,50%
Lending Facility

Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 yang tetap terjaga rendah dalam sasaran 2,5±1%, upaya mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, serta sinergi untuk turut memperkuat pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati efektivitas transmisi kebijakan moneter longgar yang telah ditempuh, prospek pertumbuhan ekonomi dan inflasi, serta stabilitas nilai tukar Rupiah dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga BI-Rate.



Bank Indonesia juga memperkuat kebijakan makroprudensial untuk makin mendorong penurunan suku bunga, peningkatan likuiditas, dan kenaikan pertumbuhan kredit/pembiayaan bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.



Kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, penguatan struktur industri sistem pembayaran dan daya tahan infrastruktur sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan



Penguatan strategi operasi moneter pro-market guna memperkuat efektivitas transmisi penurunan suku bunga, meningkatkan likuiditas, dan mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing (valas).



Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental melalui intervensi baik melalui transaksi spot dan Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) di pasar domestik maupun transaksi Non-Deliverable Forward (NDF) di pasar luar negeri. Strategi ini disertai dengan pembelian SBN di pasar sekunder untuk meningkatkan likuiditas dan menjaga stabilitas pasar keuangan.



Penguatan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) yang berbasis kinerja dan berorientasi ke depan, yang berlaku efektif mulai 1 Desember 2025.



Penguatan kebijakan makroprudensial longgar dengan mempertahankan Rasio Countercyclical Capital Buffer (CCyB), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Rasio Loan to Value/Financing to Value (LTV/FTV) kredit/pembiayaan properti dan Uang Muka Kredit/Pembiayaan Kendaraan Bermotor Bank, Rasio Pendanaan Luar Negeri bank (RPLN) serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan PLM Syariah.



Penguatan publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalaman pada suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas yang menjadi cakupan KLM.



Peningkatan inovasi dan perluasan akseptasi digital melalui penyelenggaraan Festival Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia bersinergi dengan Indonesia Fintech Summit and Expo Tahun 2025 (FEKDI x IFSE 2025).



Penguatan dan perluasan kerja sama internasional di area kebanksentralan, termasuk konektivitas sistem pembayaran dan transaksi menggunakan mata uang lokal, serta penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait.



Sinergi kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah diperkuat untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan dengan program Asta Cita Pemerintah.

Prospek 2025

Pertumbuhan Ekonomi Dalam kisaran

Transaksi Berjalan Defisit dalam kisaran 0,5% - 1,3% dari PDB

Dalam sasaran 2,5 ± 1%

Inflasi

Pertumbuhan Kredit Dalam kisaran





REPUBLIK INDONESIA

KEUANGAN

Sinergi dan Inovasi untuk Akselerasi Transformasi Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia



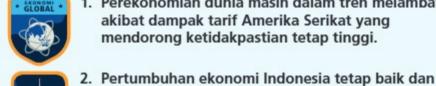
FESTIVAL EKONOMI KEUANGAN DIGITAL INDONESIA & INDONESIA FINTECH SUMMIT & EXPO

30 OKTOBER - 1 NOVEMBER 2025 HALL B. JICC JAKARTA

UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT, **KUNJUNGI SITUS RESMI:**

https://fekdixifse.co.id.

Asesmen



 Perekonomian dunia masih dalam tren melambat akibat dampak tarif Amerika Serikat yang mendorong ketidakpastian tetap tinggi.



perlu terus didorong agar sesuai dengan kapasitas perekonomian.



3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap terjaga dan mendukung ketahanan eksternal.

Diprakirakan surplus ditopang berlanjutnya surplus neraca perdagangan.

Transaksi Berjalan

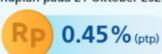
Diprakirakan defisit dengan terjadinya net outflows investasi portofolio.

Transaksi Modal dan Finansial



Nilai tukar Rupiah tetap terkendali di tengah ketidakpastian global, didukung oleh kebijakan stabilisasi Bank Indonesia.

Rupiah pada 21 Oktober 2025 menguat:



dibandingkan dengan level pada akhir September 2025

Ke depan, nilai tukar Rupiah diprakirakan tetap stabil didukung komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, dan tetap baiknya prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia.



Tekanan inflasi secara umum tetap terjaga dalam kisaran sasaran.



September 2025 Bank Indonesia meyakini inflasi tahun 2025 dan 2026 tetap

terjaga rendah dalam kisaran sasaran. 6. Bauran kebijakan Bank Indonesia terus diperkuat



untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga stabilitas perekonomian. Bank Indonesia melakukan ekspansi likuiditas melalui penurunan

posisi instrumen moneter SRBI:

Rp916,97

Rp707,05 21 Oktober 2025

Awal tahun 2025

7. Bank Indonesia memandang penurunan suku bunga



perbankan perlu terus didorong sejalan dengan pelonggaran kebijakan moneter yang telah ditempuh dan penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) Pemerintah di perbankan.

Suku Bunga Perbankan		
Suku bunga deposito 1 bulan turun 29 bps	Suku bunga kredit perbankan turun 15 bps	
4,52%	9,05%	

September 2025



Kebijakan moneter longgar dan penempatan dana SAL Pemerintah di perbankan mendorong kenaikan jumlah uang

MO Adjusted		M1		M2
18,58%	7,25%	10,51%	5,46%	7,59%
Se pt 2025 (yo y)	Jan 2025	Agt 2025 (yoy)	Jan 2025	Agt 2025 (yoy)

Ke depan, jumlah uang yang beredar diprakirakan meningkat sejalan dengan ekspansi kebijakan fiskal Pemerintah.



Pertumbuhan kredit perbankan perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.



September 2025

Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM sebesar Rp393 Triliun.

Bank BUMN	BUSN	BPD	KCBA
Rp173,6 Triliun	Rp174,4	Rp39,1	Rp5,7

s.d Minggu I Oktober 2025

Ketahanan perbankan tetap kuat.

memadai	pada level tinggi	rendah	
29,29% Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)	26,03% Rasio Kecukupan Modal (CAR)	2,28% / 0,87% Rasio Kredit Bermasalah (NPL)	
September 2025	Agustus 2025	Agustus 2025	



2025 terus meningkat, didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

10. Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital pada triwulan III



Internet

38,08% (yoy) 12,99 Miliar Transaksi

17,80% (yoy) 13,11% (yoy) 147,65% (yoy) Pertumbuhan Volume Transaksi Volume Transaksi Nilai Transaksi BI Fast 1.223,82 Juta Rp3.024,08 Trilliun 32,34% (yoy) **BI-RTGS**

Stabilitas sistem pembayaran tetap terjaga, ditopang oleh infrastruktur

Triwulan III 2025

Rp56.422,87 Trillun

yang stabil dan struktur industri yang sehat. Transaksi Tunai

2,76 Juta Transaksi

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)

1,47% (yoy)

Mobile

13,49% (yoy) Rp1.200,05 Trillun

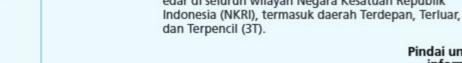


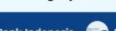
dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik











Bank Indonesia

Bank Indonesia